

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

STUDI KASUS PADA UD TRIDADI YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

AGUSTINA SRI SUKARTININGSIH

NIM : 932114020

NIRM : 930051121303120019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
STUDI KASUS PADA UD TRIDADI YOGYAKARTA**

Oleh:

Agustina Sri Sukartiningsih

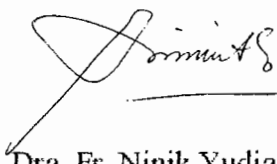
NIM : 932114020

NIRM : 930051121303120019

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 28 Juni 1999



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Pembimbing II

Tanggal : 28 Juli 1999



Drs. Th. Gieles, S.J.

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
STUDI KASUS PADA UD TRIDADI YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

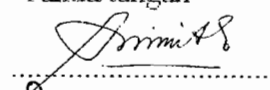

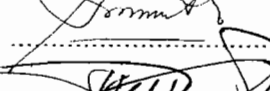

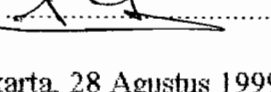
Agustina Sri Sukartiningsih

NIM : 932114020

NIRM : 930051121303120019

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 13 Agustus 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

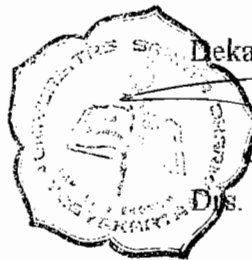
	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S. J.	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	

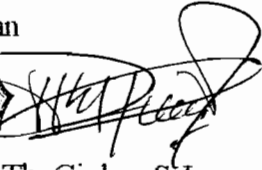
Yogyakarta, 28 Agustus 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Th. Gieles, S.J.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ela abu tanah.
jangan Kau jadikan abu perburuan
bagi roh-roh kebencian dan kedendamannya, ya Tuhan
tapi jadikanlah abu tempat tinggal bagi roh-roh Kedamaian.

Ela abu tanah.
jangan Kau tabur benih lalang atasku, ya Tuhan
tapi taburkanlah benih rumput jakan
agar gembala-Mu menuntun domba-Nya diatasku.

Ela abu tanah.
Allah sangat-sangat atasku, ya Tuhan
agar dengan air kaikh-Mu kuairani bagian-bagian gerbang
agar tumbuh pepohonan tak menerti-Mu
(numpang)

Karya sedekhana ini dipersembahkan:

1. Kepala-Mu

Yang mengenal abu lebih dari pengembara pada diriku
Yang menatal abu lebih dari ciutaku pada diriku
Yang menghidupkan abu dari kematiannya.

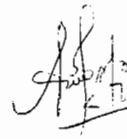
2. untu kehidupan.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 September 1999

Penulis,



Agustina Sri Sukartiningsih

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK STUDI KASUS PADA UD. TRIDADI YOGYAKARTA

AGUSTINA SRI SUKARTININGSIH
UNIVERSITAS SANATA DIARMA
YOGYAKARTA

1999

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok produk pada UD. Tridadi sudah tepat. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus yang mengambil tempat di perusahaan meubel UD. Tridadi yang berlokasi di Sembahan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik analisis komparatif. Untuk permasalahan yang pertama yaitu tentang prosedur penentuan harga pokok produk dilakukan evaluasi dengan langkah-langkah: a). mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan. b). menentukan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori c). membandingkan prosedur menurut kajian teori dengan yang diterapkan di perusahaan d). melakukan evaluasi terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan jawaban sudah tepat atau belum.

Untuk permasalahan yang kedua yaitu penentuan besarnya harga pokok produk pesanan dilakukan evaluasi dengan cara membandingkan hasil perhitungan harga pokok produk berdasarkan kajian teori dengan hasil perhitungan sesungguhnya menurut perusahaan. Selanjutnya untuk menilai ketepatan harga pokok produk digunakan kriteria sebagai berikut: a). selisih antara 0%-5% adalah tepat b). selisih diatas 5%-10% adalah kurang tepat c). selisih lebih dari 10% adalah tidak tepat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa prosedur penentuan harga pokok produk tidak tepat dilihat dari adanya kesalahan pada penentuan dasar pembebanan biaya overhead pabrik. Sedangkan untuk penentuan besarnya harga pokok produk dapat dikategorikan tepat karena selisih perhitungannya kurang dari 5%.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF COST OF GOODS MANUFACTURED (CGM) CASE STUDY AT UD TRIDADI YOGYAKARTA

AGUSTINA SRI SUKARTININGSIH
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
1999

The purpose of this research is to evaluate, whether the determination of the cost of goods manufactured at UD Tridadi was appropriate. This research is a case study done at a furniture company, UD Tridadi which is located at Sembuhan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. The writer used interviews, observation and documentation to collect the data.

Data analysis techniques used are descriptive and comparative analysis. For the first problem, the procedure of determining the product cost of goods manufactured was done by the following steps: a) describing the procedure of determining the cost of goods manufactured as applied by the company; b) determining the procedure of product costing based on the theory; c) comparing the procedure based on the theory with that of the company; d) evaluate the comparison to obtain an answer whether or not it was appropriate.

To answer the second problem, calculation of cost of goods manufactured was done by comparing the result of the calculation of cost of goods manufactured based on the theory and the actual cost as determined by the company. Then, to judge the appropriateness of the calculation, the criteria used are: a) a difference of 0% -5% is evaluated as appropriate; b) a difference of 5%-10% as less appropriate; c) a difference of more than 10% as not appropriate.

Based on the data analysis it is be concluded that the procedure of the calculation of cost of goods manufactured was not appropriate because a mistake was found in the charging of factory overhead cost. As regards the amount of cost of goods manufactured, it may be said appropriate because the difference was less than 5%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kasih atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi dengan judul **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk**, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rama Drs. Th. Gieles,S.J., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti,M.Acc., selaku Ketua jurusan Akuntansi dan sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. F.X. Muhadi, M. Pd., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Parjono, selaku pemilik dan pemimpin perusahaan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data serta bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Almarhumah Ibu, engkau jalan cinta Tuhan kepadaku.

6. Bapak dan kakak-kakak semua yang telah membantu baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabatku Anna', trimakasih atas arti persahabatan yang kita buat bersama.
8. Een, Rita, Helena, Ida, Anast, Ana, Iswati, Haryanti, Shinta, Celly trimakasih atas segala bantuan dan dorongannya.
9. Hari, Evi, Fisca, Ismi, Nawang, Cici, Naryo dan teman-teman Akuntansi B angkatan'93, trimakasih atas kebersamaan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan keterbukaan hati penyusun akan menerima segala saran dan kritik yang berguna bagi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan seperlunya oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 September 1999

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Harga Pokok Produk dan Biaya.....	6
1. Harga Pokok Produk.....	7
2. Biaya.....	7
B. Aliran Harga Pokok dan Aliran Kegiatan dalam Perusahaan Manufaktur.....	10
C. Elemen Biaya Produksi.....	11
D. Metode Penentuan Harga Pokok Produk.....	12



E. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk.....	13
F. Sistem Akuntansi Biaya.....	14
G. Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan.....	16
1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies.....	16
2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja.....	17
3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik.....	19
4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode.....	21
5. Prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan produk kepada pemesan.....	22
H. Sisa Bahan, Produk Rusak, Produk Cacat pada Metode Harga Pokok Pesanan.....	22
1. Sisa bahan.....	22
2. Produk rusak.....	23
3. Produk cacat.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Data yang Diperlukan.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan.....	31
B. Lokasi Perusahaan.....	31
C. Struktur Organisasi Perusahaan.....	33
D. Tenaga Kerja.....	35
E. Produksi.....	37
F. Pemasaran.....	42

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	43
1. Penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan.....	43
2. Perlakuan terhadap sisa bahan, produk rusak dan produk cacat.....	46
B. Analisis Data.....	47
1. Analisis prosedur penentuan harga pokok produk.....	47
2. Analisis penentuan besarnya harga pokok produk.....	52
C. Pembahasan.....	59
1. Prosedur penentuan harga pokok produk.....	59
2. Penentuan besarnya harga pokok produk.....	60

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
1. Prosedur penentuan harga pokok produk.....	63
2. Penentuan besarnya harga pokok produk.....	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

LAMPIRAN.....	69
---------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74
---------------------------	----

Lampiran 1. Anggaran biaya bahan penolong.....	69
Lampiran 2. Daftar penggunaan jam kerja.....	70
Lampiran 3. Kartu harga pokok pesanan.....	71
Lampiran 4. Daftar pertanyaan.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya bahan baku UD. Tridadi.....	44
Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk daun pintu.....	45
Tabel 3. Harga pokok produk per satuan menurut perusahaan.....	46
Tabel 4. Perbandingan prosedur penentuan harga pokok produk menurut harga pokok pesanan.....	51
Tabel 5. Biaya bahan baku UD. Tridadi.....	53
Tabel 6. Harga pokok produk persatuan menurut kajian teori.....	57
Tabel 7. Perbandingan harga pokok produk persatuan untuk tempat tidur.....	57
Tabel 8. Perbandingan harga pokok produk persatuan untuk daun pintu.....	57
Tabel 9. Perhitungan selisih untuk biaya bahan baku.....	58
Tabel 10. Perhitungan selisih untuk biaya tenaga kerja langsung.....	58
Tabel 11. Perhitungan selisih untuk biaya overhead pabrik.....	58
Tabel 12. Persentase selisih harga pokok produk.....	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertahan hidup dan mungkin unggul dalam persaingan adalah tujuan dari suatu perusahaan. Bertahan hidup itu sendiri akan terlaksana apabila perusahaan tidak mengalami kerugian yang terjadi secara terus menerus dan bahkan perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba . Dengan laba yang didapatkan berarti kelangsungan hidup suatu perusahaan bisa diharapkan . Begitu pula jika laba yang didapatkan semakin besar maka perusahaan itu semakin kuat dalam persaingan .

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap pendapatan laba . Kegiatan itu meliputi langkah-langkah atau prosedur-prosedur dalam rangka menghasilkan *output* . Prosedur yang benar dari awal akan menghasilkan hasil akhir yang benar pula tetapi kalau dari awalnya salah, maka hasil akhirnya juga salah. Kemungkinan kesalahan tidak hanya terjadi di awal atau akhir proses saja melainkan di tengah-tengah pelaksanaanpun dapat terjadi kesalahan . Jadi ketelitian prosedur dari awal sampai akhir harus dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan dalam rangka mencari laba .

Laba bisa dilihat dari hasil penjualannya. Jika hasil penjualan setelah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan hasilnya lebih besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mendapatkan laba tetapi jika hasil penjualan lebih kecil

setelah dibandingkan dengan biayanya maka perusahaan tersebut dikatakan rugi . Maka dari itu laba sangat dipengaruhi oleh volume penjualan, harga jual dan biaya .

Salah satu faktor penunjang besarnya penjualan adalah harga jual produk . Penentuan besarnya harga jual produk itu sendiri harus diketahui terlebih dahulu besar harga pokok produknya karena jika penentuan besarnya harga jual terlalu tinggi akan mengurangi volume penjualan dan penentuan besarnya harga jual yang terlalu rendah akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam mencari laba .

Harga pokok dari suatu produk dapat diketahui dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan-kegiatan dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan output . Dengan demikian ketepatan dari langkah-langkah atau prosedur perhitungan dari suatu produk menjadi penting dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu mencari laba untuk bertahan hidup atau unggul dalam persaingan .

Adanya dugaan-dugaan bahwa terjadi kekeliruan prosedur ataupun penentuan harga pokok produknya selama ini sehingga perusahaan dalam menentukan harga dinilai terlalu tinggi jika dibandingkan perusahaan serupa yang beroperasi dalam satu daerah, maka penulis mengadakan penelitian tentang ketepatan prosedur dan penentuan besarnya harga pokok produk dengan harapan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu UD. Tridadi yang berlokasi di Sembuhan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta yang bergerak dibidang pembuatan meubel berikut penjualannya . Judul yang diangkat dalam skripsi ini adalah **“ Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk “** .

B. Batasan Masalah

Metode dalam pengumpulan harga pokok produk ada dua yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan . Pada UD. Tridadi tempat dilaksanakan penelitian ini proses produksinya berdasarkan pesanan maka dalam penentuan harga pokok produknya menggunakan harga pokok pesanan. Pembatasan penelitian ini pada metode pengumpulan harga pokok serta objek penelitiannya yaitu tempat tidur dan daun pintu.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah prosedur dalam penentuan harga pokok untuk setiap pesanan di UD. Tridadi ini sudah tepat ?
2. Apakah besarnya harga pokok yang telah ditetapkan selama ini sudah tepat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah prosedur penentuan harga pokok dari setiap pesanan sudah tepat.
2. Ingin mengetahui apakah besarnya harga pokok yang telah ditetapkan selama ini sudah tepat.

E. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perusahaan, sehingga perusahaan lebih mendalami masalah penentuan harga pokok pesanan karena mungkin dengan banyaknya pesanan yang datang perusahaan menjadi lebih rancu.

2. Penulis

Dengan penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang banyak. Penulis bisa membandingkan pula teori-teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan kenyataan dalam praktek .

3. Universitas Sanata Dharma

Penulis ingin menambah pustaka dan menambah pengetahuan seperti yang penulis teliti meskipun sangat kecil pengetahuan yang bisa ditambahkan.

F. Sistematika penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .

BAB II : Tinjauan Pustaka

Uraian teoritis dari pustaka akan mengisi bab ini. Uraian-uraian dari pustaka itu diharapkan bisa menjadi landasan untuk berpikir dari penulis dalam

mengolah data dan menganalisa permasalahan, sehingga dari permasalahan itu didapatkan pemecahannya.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, akan diuraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan disajikan gambaran umum perusahaan, mengenai sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, tenaga kerja, hasil produksi dan pemasaran pada UD. Tridadi.

BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk menentukan apakah prosedur dan penentuan besarnya harga pokok produk pada UD. Tridadi sudah tepat.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Menyajikan dan memberikan kesimpulan, keterbatasan serta saran pada UD. Tridadi akan diuraikan dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berbicara masalah harga pokok produk tidak akan terlepas dari pengertian harga pokok atau *cost* dan pengertian biaya atau *expense*. Untuk itu pada awal bab ini akan dibahas mengenai harga pokok dan biaya karena dari kedua istilah ini sering dianggap sama sehingga untuk pembahasan lebih lanjut tidak menyesatkan dan menjadi lebih mudah. Masalah lain yang juga akan dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai aliran harga pokok dan aliran kegiatan dalam perusahaan manufaktur, metode pengumpulan harga pokok produk kemudian dilanjutkan dengan penjelasan penentuan harga pokok produk, sistem akuntansi biaya, prosedur akuntansi biaya pada harga pokok pesanan serta perlakuan pada sisa bahan, produk rusak dan produk cacat.

A.Harga Pokok Produk dan Biaya

Seperti yang telah diuraikan diatas tadi bahwa dalam bab ini akan dijelaskan istilah *cost* dan *expense* yang keduanya mengandung pengertian berbeda.

Gunawan H. membedakan istilah tersebut sebagai berikut(Gunawan, 1985:22):

Cost didefinisikan sebagai manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Manfaat yang dikorbankan itu diukur melalui pengurangan harta atau dibebankan hutang pada saat manfaat itu diperoleh. Pada saat perolehan, *cost* yang dibebankan adalah untuk masa sekarang dan masa mendatang. Bila manfaat diterima maka *cost* menjadi ongkos(*expense*). *Expense* oleh Gunawan didefinisikan sebagai *cost* yang telah memberi manfaat dan manfaat itu sekarang telah habis. Bisa pula dikatakan sebagai *cost* yang telah terpakai dalam suatu periode usaha.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *cost* suatu saat bisa berubah menjadi *expense*. *Cost* dapat berarti harga perolehan apabila *cost* tersebut dapat dimanfaatkan dalam hubungannya dengan kegiatan produksi. Sebelum laku dijual *cost* itu masih sebagai aktiva dalam neraca yang merupakan harga pokok. Apabila sudah laku dijual, maka *cost* berubah menjadi *expense* yaitu sebagai harga pokok penjualan yang dipertemukan dengan penghasilan pada periode yang bersangkutan.

1. Harga pokok produk

Pengertian harga pokok produk adalah sama dengan biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi (Gunawan, 1985:44). Hal ini harga pokok produk merupakan biaya produksi dimana biaya tersebut akan melekat pada persediaan sebagai harga pokok produksi, sebelum produk tersebut laku dijual. Selanjutnya setelah produk tersebut laku dijual, maka harga pokok yang sudah melekat pada perusahaan tadi berubah menjadi biaya yang biasanya disebut sebagai harga pokok penjualan, yang akhirnya dipertemukan dengan hasil penjualan untuk mencari rugi laba.

2. Biaya

a. Pengertian

Menurut Supriyono "Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan".

Menurut Mulyadi ada dua pengertian yaitu:

- 1). Dalam arti luas: Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
- 2). Dalam arti sempit: Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

b. Penggolongan biaya

Pada umumnya penggolongan biaya ditentukan atas tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (Mulyadi,1991:14-17) biaya dapat digolongkan menurut:

1). Objek pengeluarannya

Di sini menggunakan nama dari objek pengeluaran. Misalnya: nama objek adalah bahan bakar maka pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2). Fungsi pokok dalam perusahaan

- a). Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- b). Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c). Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang mengkoordinasi kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3). Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk, biaya dibagi menjadi dua yaitu:

- a). Biaya langsung: yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah adanya sesuatu yang dibiayai.
- b). Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4). Hubungan dengan volume kegiatan

- a). Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b). Biaya semivariabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c). Biaya semifixed yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d). Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5). Jangka waktu manfaatnya

- a). Pengeluaran modal yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
- b). Pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode terjadinya pengeluaran tersebut.

B. Aliran Harga Pokok dan Aliran Kegiatan dalam Perusahaan Manufaktur

Sebelum memasuki ke pengetahuan lebih lanjut di sini akan dijelaskan lebih dulu tentang perusahaan manufaktur. *Manufacturing* adalah proses pengubahan bahan baku (mentah) menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan mengorbankan biaya-biaya lain yang umumnya disebut Biaya overhead pabrik (Brock and Palmer, 1984:3). Jadi di sini perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terdapat proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi.

Aliran kegiatan manufaktur dan aliran harga pokok produknya adalah sebagai berikut:

1. **Pengadaan (*procurement*):** kegiatannya meliputi kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam produksi yaitu pembelian, penerimaan dan penyimpanan bahan baku dan penolong serta supplies pabrik dan elemen lainnya. Jadi termasuk didalamnya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. **Produksi (*production*):** kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Pada kegiatan ini dikonsumsi bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya lainnya.
3. **Penyimpanan (*warehousing*):** kegiatan untuk nomor ini yaitu pemindahan produk jadi ke gudang penyimpanan dan menunggu sampai diserahkan kepada pembeli atau pemesan.

4. Penjualan (*selling*): produk yang sudah jadi dari gudang diserahkan ke pemesan atau pembeli.

C. Elemen Biaya Produksi

1. Biaya bahan

Biaya bahan dikelompokkan menjadi dua:

- a. Bahan langsung: bahan ini merupakan bahan pokok untuk membuat suatu produk.
- b. Bahan tidak langsung: bahan ini bukan merupakan bahan pokok tetapi merupakan bahan penolong agar bahan baku bisa dijadikan barang jadi setelah melalui proses produksi.

2. Biaya tenaga kerja

- a. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung mempengaruhi secara langsung dalam memproduksi suatu barang. Jadi mereka ikut serta dalam produksi.

- b. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga ini tidak secara langsung ikut serta dalam proses produksi.

3. Biaya overhead pabrik

Pada biaya ini meliputi biaya bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya lainnya yang secara tidak langsung pula ikut dalam proses produksi sehingga terdapat barang jadi. Biaya ini meliputi biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya depresiasi, biaya asuransi, biaya listrik dan sebagainya.

Untuk metode harga pokok pesanan biasanya digunakan tarif ditentukan di muka karena:

- a. Adanya biaya overhead pabrik yang timbul setelah aktivitas berlalu, misalkan reparasi aktiva tetap disebabkan pemakaian masa lalu.
- b. Adanya biaya yang baru dapat dihitung pada akhir periode, misalkan biaya listrik PLN, air dan sebagainya.
- c. Adanya biaya yang terjadi hanya pada interval tertentu, misalnya: Ipeda yang dibayar setahun sekali.

D. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan harga pokok produk adalah cara untuk memperhitungkan biaya-biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

1. Full costing

Konsep *full costing*, membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berperilaku baik variabel maupun tetap.

2. Variable costing

Metode penentuan harga pokok variabel adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu yang langsung dibebankan kepada rugi laba periode terjadinya dan tidak

diperlakukan sebagai biaya produksi. Elemen harga pokok produk pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel (Supriyono, 1992:258-259).

E. Metode Pengumpulan Harga Pokok

Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok yakni:

1. Metode harga pokok pesanan

Karakteristik yang dimiliki oleh metode ini adalah:

- a. Digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan.
- b. Dengan pengelolaan yang terputus-putus.
- c. Produk yang dihasilkan tergantung dari selera pemesan.
- d. Tujuan produksi adalah untuk memenuhi pesanan.
- e. Biaya produksi dikumpulkan untuk tiap-tiap pesanan dan ditentukan setelah pesanan selesai.
- f. Harga pokok persatuan dihitung bila pesanan sudah selesai dengan rumus:

$$\frac{\text{biaya produksi untuk pesanan tertentu}}{\text{satuan produk dihasilkan dalam periode yang sama.}}$$

2. Metode harga pokok proses

Karakteristik yang dimiliki :

- a. Digunakan untuk pengumpulan biaya produksi dalam perusahaan yang berproduksi massa.
- b. Pengolahan produksi dilakukan secara terus menerus.

- c. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- d. Tujuan produksi adalah untuk mengisi persediaan.
- e. Biaya produksi dikumpulkan untuk tiap-tiap periode penentuan harga pokok produksi dan tiap departemen.
- f. Harga pokok persatuan dihitung per departemen pada akhir periode penentuan harga pokok preproduksi dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya produksi selama periode tertentu}}{\text{Satuan produk dihasilkan dalam periode yang sama}}$$

Dari dua metode ini, pembahasan akan ditekankan pada metode harga pokok pesanan. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan yang dijadikan kasus berproduksi atas dasar pesanan, bukan secara massa. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Maka karakteristik tersebut berhubungan erat dengan metode harga pokok pesanan.

F. Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya merupakan bagian atau aspek dari suatu sistem akuntansi yang digunakan di dalam perusahaan secara keseluruhan. Sistem akuntansi biaya adalah organisasi dari formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajerial. Sistem akuntansi biaya ini bisa dikelompokkan menjadi dua sistem (Supriyono, 1992:40-41) yaitu:

1. Sistem harga pokok sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Untuk menentukan harga pokok produk dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

2. Sistem harga pokok yang ditentukan di muka

Sistem harga pokok yang ditentukan di muka (*predetermined cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

G. Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan

1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies

a. Pembelian bahan dan suplies

Dimulai dari pembuatan pesanan pembelian (*purchases order*) oleh bagian pembelian dan mengirimkannya kepada suplier. Apabila bahan dan suplies sudah datang, maka seksi gudang bahan membuatkan bukti dokumen penerimaan barang dan memeriksa kecocokan jumlah dan kualitas barang pembelian, menyerahkan bukti dokumen tersebut pada Departemen Akuntansi.

Jurnal :	Persediaan bahan baku	XX	
	Persediaan bahan penolong	XX	
	Persediaan suplies pabrik	XX	
	Hutang dagang / kas		XX

b. Pengembalian (return) bahan dan suplies yang dibeli kepada suplier

Apabila bahan dan suplies yang diterima tidak sesuai dengan pesanan, maka bahan dan suplies tersebut bisa dikembalikan kepada suplier dengan dibuahkan nota debit atau laporan pengiriman pengembalian pembelian.

Jurnal :	Hutang dagang / kas	xx	
	Persediaan bahan baku		xx
	Persediaan bahan penolong		xx
	Persediaan suplies pabrik		xx

c. Potongan pembelian (tunai) atas pembelian bahan dan suplies diberikan potongan pembelian, maka akibatnya akan mengurangi harga pokok perolehan.

Jurnal :	Hutang dagang	xx	
	Persediaan bahan baku		xx
	Persediaan bahan penolong		xx
	Persediaan suplies pabrik		xx
	Kas		xx

d. Pemakaian bahan dan suplies

Pemakaian bahan dan suplies, disampaikan oleh departemen produksi kepada seksi gudang bahan dengan mengisi bon permintaan bahan untuk meminta bahan baku, bahan penolong, suplies pabrik dan barang lain yang diperlukan. Kemudian bon permintaan bahan dikirimkan kepada departemen akuntansi untuk diisi harga perolehan satuan dan jumlah totalnya.

Jurnal untuk bahan baku :

	Barang dalam proses-Biaya bahan baku	xx	
	Persediaan bahan baku		xx

Jurnal untuk bahan penolong :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Persediaan bahan penolong		xx

Jurnal untuk suplies pabrik :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Persediaan suplies pabrik		xx

e. Pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan

Jika terjadi kelebihan bahan baku yang diminta agar bahan tidak rusak dipabrik maka bahan tersebut dikembalikan ke gudang dengan mengisi laporan pengembalian bahan oleh departemen produksi ke seksi gudang bahan dengan tembusan ke departemen akuntansi untuk disesuaikan kartu harga pokoknya.

Jurnal :	Persediaan bahan baku	xx	
	Barang dalam proses-Biaya bahan baku		xx

2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja

a. Penentuan besarnya gaji dan upah

Cara penentuan besarnya gaji dan upah karyawan adalah:

1). Gaji dan upah karyawan besarnya tergantung pada lamanya waktu kerja (jam kerja) atau jumlah produk yang dihasilkan.

Untuk mengetahui penggunaan waktu kerja karyawan di pabrik dalam mengerjakan pesanan digunakan kartu jam kerja karyawan (*job time ticket*).

2). Gaji dan upah tetap karyawan per bulan.

Untuk karyawan tetap per bulan fungsi daftar hadir untuk mengetahui kedisiplinan karyawan. Penyusunan daftar gaji karyawan menjelang akhir

bulan yaitu gaji pokok ditambah tunjangan-tunjangan dan dikurangi potongan-potongan atas gaji.

Jurnal untuk karyawan tetap maupun tidak tetap:

Biaya gaji dan upah	XX	
Hutang pajak pendapatan		XX
Hutang dana pensiun		XX
Hutang asuransi		XX
Piutang karyawan		XX
Hutang gaji dan upah		XX

b. Pembayaran atas gaji dan upah

Menjelang tanggal pembayaran gaji dan upah pada juru bayar gaji dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar.

Jurnal :	Hutang gaji dan upah	XX	
	Kas		XX

c. Distribusi biaya gaji dan upah

Biaya gaji dan upah didistribusikan sesuai dengan fungsi perusahaan yang menikmati manfaat gaji dan upah yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Biaya gaji dan upah untuk produksi dikelompokkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Jurnal :	Barang dalam proses-Biaya tenaga kerja langsung	XX	
	Biaya overhead pabrik sesungguhnya		XX
	Biaya pemasaran		XX
	Biaya administrasi dan umum		XX
	Biaya gaji dan upah		XX

d. Beban atas gaji dan upah yang ditanggung perusahaan

Seringkali perusahaan ikut menanggung sebagian beban atas gaji dan upah yang berupa pajak pendapatan, dana pensiun atau asuransi tenaga kerja. Beban yang ditanggung perusahaan ini merupakan elemen biaya beban yang berhubungan dengan karyawan pabrik, diperlakukan sebagai biaya overhead pabrik sesungguhnya. Beban yang berhubungan dengan karyawan pemasaran masuk elemen biaya pemasaran sedangkan untuk yang berhubungan dengan karyawan administrasi dan umum masuk elemen biaya administrasi dan umum. Besarnya beban untuk gaji dan upah dibuatkan dokumen daftar sumbangan gaji dan upah.

Jurnal :	Biaya overhead pabrik sesungguhnya	XX	
	Biaya pemasaran	XX	
	Biaya administrasi dan umum	XX	
	Hutang pajak pendapatan		XX
	Hutang dana pensiun		XX
	Hutang asuransi		XX

e. Penyerahan potongan dan beban atas gaji dan upah kepada badan-badan yang berhak

Dokumen bukti kas keluar digunakan untuk menyetorkan potongan dan beban atas gaji dan upah pada badan-badan yang berhak.

Jurnal :	Hutang pajak pendapatan	XX	
	Hutang dana pensiun	XX	
	Hutang asuransi	XX	
	Kas		XX

3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik

a. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik pada pesanan

Suatu pesanan akan dibebani biaya overhead pabrik sesuai dengan kapasitas sesungguhnya yang dinikmati oleh pesanan yang bersangkutan.

Jurnal : Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik xx
 Biaya overhead pabrik dibebankan xx

b. Prosedur akuntansi pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya

1). Biaya bahan penolong: dengan mengisi bon permintaan bahan penolong.

Jurnal : Biaya overhead pabrik sesungguhnya xx
 Persediaan bahan penolong xx

2). Biaya tenaga kerja tidak langsung: dengan mengisi daftar gaji dan upah.

Untuk beban atas gaji dan upah dengan mengisi daftar sumbangan gaji dan upah.

Jurnal : Biaya overhead pabrik sesungguhnya xx
 Biaya gaji dan upah xx

3). Biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik.

Pada akhir periode dibuat dokumen perintah jurnal untuk memcatatnya.

Jurnal : Biaya overhead pabrik sesungguhnya xx
 Akumulasi penyusutan mesin xx
 Akumulasi penyusutan bangunan xx
 Akumulasi penyusutan peralatan xx
 Amortisasi hak paten xx

4). Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik

Biaya yang timbul adalah biaya pemakaian suplies dan suku cadang, biaya tenaga kerja langsung dan peralatan reparasi dan pemeliharaan. Dapat

pula timbul dari pembelian jasa reparasi dan pemeliharaan dari pihak luar, dengan mengisi dokumen bukti kas keluar atau faktur pembelian jasa.

Jurnal saat dibeli:

Persediaan suku cadang	xx	
Hutang dagang / kas		xx

Jurnal saat dipakai:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Persediaan suku cadang		xx

5). Biaya listrik dan air untuk pabrik: dengan dokumen bukti kas keluar.

Jurnal : Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Kas		xx
Hutang biaya		xx

6). Biaya asuransi pabrik: pada saat pembayarannya dengan mengisi bukti kas keluar.

Jurnal terjadinya persekot asuransi:

Persekot asuransi	xx	
Kas		xx

Jurnal persekot asuransi menjadi biaya:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Persekot asuransi		xx

7). Biaya overhead pabrik lain-lain: untuk biaya overhead pabrik lain-lain ini rekening yang dikredit tergantung dari penyebab timbulnya biaya tersebut.

Jurnal : Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Kas		xx
Hutang biaya		xx

4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode

Setiap ada pesanan yang sudah selesai dikerjakan, pesanan tersebut akan dipindahkan dari departemen produksi ke seksi gudang produk selesai dan dihitung harga pokoknya yaitu dengan merekam kartu harga pokok pesanan dan selanjutnya kartu tersebut fungsinya sebagai rekening pembantu produk dalam proses berubah menjadi rekening pembantu persediaan produk selesai. Apabila pada akhir periode masih ada pesanan dalam proses maka kartu harga pokok pesanan menjadi rekening pembantu persediaan produk dalam proses.

Jurnal untuk produk selesai:

Persediaan produk selesai	xx	
Barang dalam proses-Biaya bahan baku		xx
Barang dalam proses-Biaya tenaga kerja langsung		xx
Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik		xx

Jurnal untuk pesanan yang belum selesai pada akhir periode:

Persediaan produk dalam proses	xx	
Barang dalam proses-Biaya bahan baku		xx
Barang dalam proses-Biaya tenaga kerja langsung		xx
Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik		xx

5. Prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan produk kepada pemesan

Pengiriman pesanan yang sudah jadi dikirimkan ke seksi gudang produk selesai kepada pemesan dengan menggunakan faktur penjualan. Kartu harga pokok pesanan yang semula berfungsi sebagai rekening pembantu persediaan produk selesai berubah menjadi rekening pembantu Harga Pokok Penjualan.

Jurnal pengiriman ke seksi gudang:

Piutang dagang / Kas	xx	
Penjualan		xx

Jurnal pada waktu diserahkan kepada pemesan:

Harga Pokok Penjualan	xx	
Persediaan produk selesai		xx

H. Sisa Bahan, Produk Rusak, Produk Cacat pada Metode Harga Pokok Pesanan

1. Sisa Bahan

Dalam proses pengolahan produk seringkali timbul sisa bahan. Sisa bahan merupakan bahan yang tersisa atau bahan yang rusak di dalam proses pengolahan produk atau penyimpanan dan tidak dapat digunakan kembali dalam perusahaan (Supriyono, 1992:103). Penyebabnya dapat karena sifat bahan baku yang diproses atau bahan baku yang terlalu lama disimpan. Ditinjau dari dapat dijual atau tidaknya, maka sisa bahan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

a. Sisa bahan yang tidak laku dijual

Perlakuannya:

- 1). Apabila terjadinya karena pengerjaan pesanan tertentu maka biaya pemusnahan sisa bahan tersebut untuk menambah elemen biaya bahan baku pesanan yang bersangkutan.
- 2). Apabila terjadinya normal dalam perusahaan maka diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik.

b. Sisa bahan yang laku dijual

Perlakuannya:

- 1). Jika disebabkan oleh pengerjaan pesanan tertentu maka diperlakukan sebagai pengurang biaya bahan baku.
- 2). Jika terjadinya normal dalam perusahaan maka perlakuannya bisa sebagai pengurang biaya overhead pabrik atau bisa pula sebagai penghasilan lain-lain.

2. Produk Rusak

Produk rusak adalah produk dihasilkan yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi mutu yang sudah ditentukan dan tidak ekonomis untuk diperbaiki menjadi produk yang baik, meskipun mungkin secara teknis dapat diperbaiki akan berakibat biaya perbaikan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan (Supriyono, 1992:114).

Penggolongannya:

a. Produk rusak tidak laku dijual

Perlakuannya:

- 1). Apabila disebabkan sulitnya pengerjaan tertentu, maka harga pokok produk rusak dibebankan kepada pesanan yang menimbulkan produk rusak.
- 2). Apabila terjadinya bersifat normal dalam perusahaan, maka diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.
- 3). Apabila terjadinya karena kesalahan atau kurangnya pengawasan atas produksi maka diperlakukan sebagai rugi produk rusak.

b. Produk rusak yang laku dijual

Perlakuannya:

- 1). Apabila karena sulitnya pengerjaan, maka rugi penjualan atas produk rusak dibebankan pada pesanan yang bersangkutan.
- 2). Apabila timbulnya produk rusak bersifat normal dalam perusahaan, maka rugi produk rusak diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya.
- 3). Apabila timbulnya produk rusak karena kesalahan atau kurangnya pengawasan atas kegiatan produksi maka rugi produk rusak langsung diperlakukan sebagai rugi produk rusak bukan sebagai elemen harga pokok atau biaya.



3. Produk cacat

Perlakuan biaya perbaikan produk cacat tergantung dari penyebab terjadinya yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Apabila karena sulitnya pengerjaan maka biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai penambah harga pokok pesanan yang bersangkutan.
- b. Apabila karena sifat normal dalam perusahaan maka biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai biaya overhead pabrik sesungguhnya.
- c. Apabila disebabkan oleh kesalahan atau kurangnya pengawasan atas kegiatan produksi maka biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dimana dipusatkan pada suatu objek tertentu. Dari penelitian ini kesimpulan yang diambil hanya akan berlaku terbatas untuk objek yang diteliti .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di U.D. Tridadi yang berlokasi di Sembuhan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dari awal bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Desember tahun 1998 dan penelitian lagi bulan April tahun 1999.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dari penelitian ini :

- a. Pemimpin perusahaan.
- b. Kepala bagian produksi
- c. Kepala bagian administrasi dan keuangan.

2. Objek dari penelitian ini adalah prosedur dan penentuan besarnya harga pokok produk dari perusahaan yang dijadikan studi kasus.

D. Data Dicari

1. Data sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Data biaya produksi dan non produksi.
3. Data tentang penentuan harga pokok produk.
4. Informasi lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Teknik ini dilaksanakan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang gambaran secara umum dari perusahaan dan kegiatan akuntansinya.

2. Observasi

Teknik dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan pada bagian produksi di perusahaan agar bisa mengetahui cara pengolahan yang sesungguhnya dan alat-alat yang dipergunakan oleh perusahaan itu sehingga dapat dijadikan pelengkap data dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Di sini data anggaran penggunaan bahan, pemakaian tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang digunakan oleh perusahaan dilihat dan dipelajari sebagai bahan untuk dievaluasi setelah mengamati dan mempelajarinya.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Deskriptif

Teknik deskriptif yaitu penyajian data dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan harga pokok produk dan penyajian prosedur penentuan harga pokok produk .

2. Teknik Analisis Komparatif

Teknik analisis komparatif yaitu dengan memahami data dan membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk beserta penentuan besarnya harga pokok produk hasil temuan lapangan dengan prosedur penentuan harga pokok produk dan penentuan besarnya harga pokok produk menurut kajian teori, untuk mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada. Dengan mengetahui perbedaan-perbedaan itu kemudian dianalisis sebab-sebab perbedaan sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran .

Untuk permasalahan yang pertama yaitu tentang prosedur penentuan harga pokok produk akan dilakukan evaluasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok menurut perusahaan .
- b. Menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut kajian teori
 - 1). Mengumpulkan data biaya produksi langsung yang terdiri Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik .
 - 2). Menghitung biaya produksi langsung yaitu biaya yang berpengaruh langsung dengan proses terjadinya suatu produk. Dalam perhitungan ini tarif Biaya Overhead Pabrik yang digunakan adalah anggaran BOP periode tertentu dibagi dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan .
 - 3). Menghitung biaya perunit pesanan .
- c. Membandingkan prosedur dari kajian teori dengan prosedur dari perusahaan .
- d. Melakukan evaluasi terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan jawaban apakah sudah tepat atau belum .

Untuk permasalahan yang kedua yaitu penentuan besarnya harga pokok produk dari pesanan akan dilakukan evaluasi sebagai berikut :

- a. Menghitung biaya yang telah dinikmati produk berdasarkan kajian teori .
- b. Mencari data perhitungan biaya yang dinikmati produk menurut perusahaan .
- c. Membandingkan hasil perhitungan menurut kajian teori dan menurut perusahaan. Jika terdapat selisih antara keduanya maka selisih tersebut dinyatakan dalam persentase(%). Selanjutnya untuk menilai ketepatan harga pokok produk yang berlaku di UD.Tridadi, untuk itu digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1). selisih antara 0% sampai dengan 5% adalah tepat
- 2). selisih diatas 5% sampai dengan 10% adalah kurang tepat
- 3). selisih diatas 10% adalah tidak tepat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan meubel dengan nama UD. Tridadi ini berdiri sejak tahun 1990 yang didirikan oleh Bapak Parjono. Perusahaan tersebut adalah perusahaan perorangan dengan modal awal berasal dari modal sendiri. Pada awalnya perusahaan ini hanya memiliki lima orang tenaga kerja yang menangani proses produksi. Peralatan yang dimiliki juga masih sangat sederhana (masih menggunakan mesin manual).

Sejalan dengan peningkatan permintaan, untuk melayani pelanggan perusahaan menambah jumlah karyawan dan peralatan. Sampai sekarang jumlah tenaga kerja pada UD. Tridadi berjumlah 13 orang. Penambahan peralatan yang dilakukan perusahaan adalah dengan menambah alat-alat yang menggunakan tenaga listrik, gergaji yang menggunakan tenaga diesel serta alat-alat yang masih sederhana.

B. Lokasi Perusahaan

Lokasi UD. Tridadi pada awal berdirinya di rumah pribadi Bapak Parjono selaku pemilik, tepatnya di Pakeran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta karena pada saat itu perusahaan hanya memiliki lima orang tenaga kerja dan pesanan belum begitu banyak. Tetapi mengingat permintaan semakin lama semakin banyak maka

diputuskan untuk mencari lokasi yang baru dan dirasa lebih menguntungkan. Lokasi yang dipilih yaitu di Sembuhan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta yang hanya berbeda dusun dengan pemilik.

Alasan perusahaan memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi perusahaan adalah kayu. Kayu itu sendiri mudah didapatkan di sekitar lokasi perusahaan atau di Kulon Progo yang hanya kira-kira 2 km dari perusahaan.

2. Transportasi

Letak perusahaan di pinggir jalan raya sehingga memperlancar pengangkutan bahan mentah dan barang hasil produksi.

3. Lokasi dekat dengan rumah pemilik

Lokasi perusahaan terletak kira-kira satu kilometer dari rumah pemilik sehingga tidak memerlukan biaya transportasi yang lebih banyak.

4. Sikap masyarakat dan lingkungan

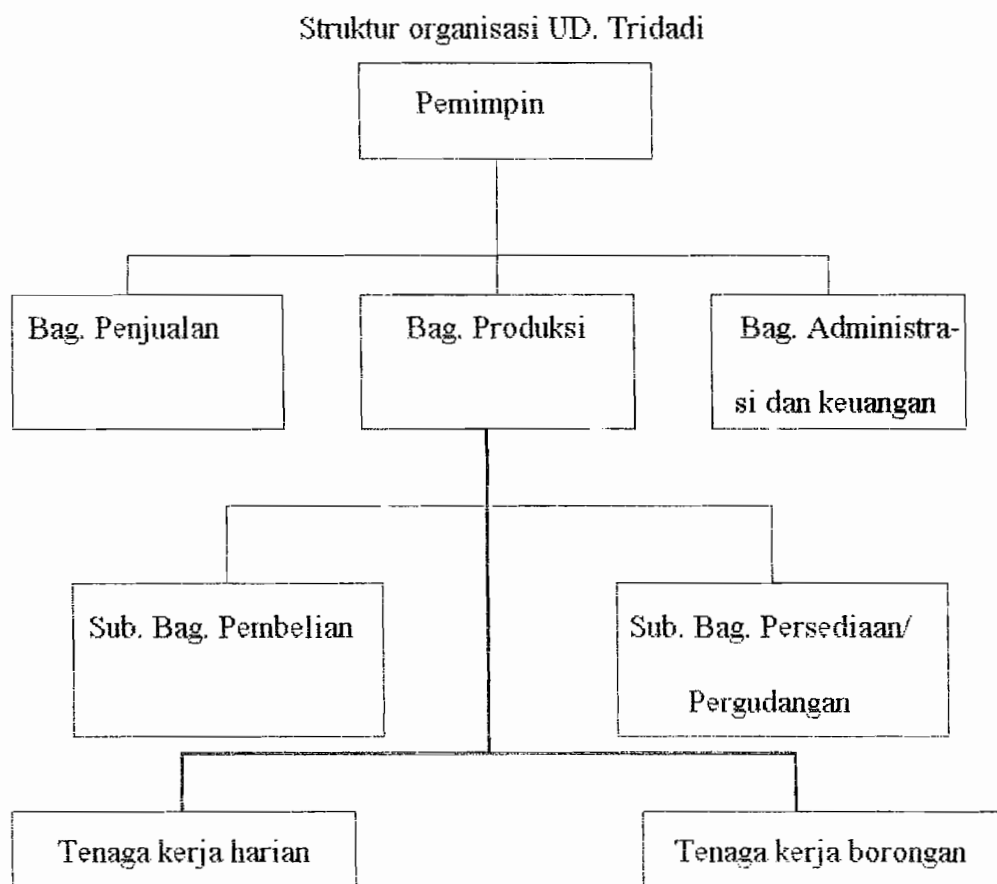
Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi perusahaan menerima secara baik didirikannya perusahaan tersebut. Kehadiran perusahaan tersebut juga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

UD. Tridadi merupakan milik perorangan, maka dalam hal ini pemilik perusahaan adalah pemimpin perusahaan. Struktur organisasi pada UD. Tridadi adalah berbentuk garis sehingga wewenang mengalir secara langsung dari pimpinan kepada bawahan mengingat usaha yang dijalankan belum begitu luas sehingga pengawasan kepada karyawan dapat secara langsung diawasi oleh atasan.

Struktur organisasi pada UD. Tridadi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.



Keterangan:

UD. Tridadi dipimpin oleh Bapak Parjono yang bertanggung jawab atas semua kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, pimpinan dibantu oleh:

1. Bagian penjualan

Bertugas mencatat dan melayani penjualan baik penjualan untuk pemborong, toko-toko atau perorangan.

2. Bagian administrasi dan keuangan

Bertugas mencatat seluruh peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dan penyediaan serta pengeluaran dana/uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

3. Bagian produksi

Bertugas menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam bidang produksi termasuk pengawasan produksi.

4. Sub bagian pembelian

Bertugas melakukan pembelian dan perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

5. Sub bagian persediaan / pergudangan

Bertugas menyimpan bahan baku, bahan penolong dan barang jadi.

6. Tenaga kerja harian

Tenaga ini bertugas dalam proses produksi, membuat barang sesuai pesanan dengan upah harian.

7. Tenaga kerja borongan

Tenaga kerja ini bertugas dalam proses produksi dengan upah borongan.

D. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Dalam penarikannya, tenaga kerja diseleksi dengan seleksi ketrampilan untuk tenaga kerja bagian produksi. Untuk tenaga kerja bagian administrasi dan sopir diharuskan bisa mengerjakan sesuai dengan tugasnya dan untuk tenaga bongkar muat tanpa persyaratan tertentu. Tenaga kerja berasal dari daerah di sekitar lokasi dan hanya dua orang yang berasal dari luar daerah yaitu dari Klaten.

Tenaga kerja di UD. Tridadi ini dikelompokkan menjadi dua bagian:

1. Tenaga kerja harian

Tenaga kerja harian adalah tenaga kerja yang bekerja dan menerima upah atas dasar jumlah hari masuk kerja.

2. Tenaga kerja borongan

Tenaga kerja borongan adalah tenaga kerja yang bekerja dan menerima upah setelah mencapai hasil tertentu atau menyelesaikan suatu barang.

Hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja antara lain:

1. Jam kerja

Jam kerja karyawan setiap hari adalah 7 jam dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pukul 08.00 - 12.00 : jam kerja pagi
- b. Pukul 12.00 - 13.00 : istirahat
- c. Pukul 13.00 - 16.00 : jam kerja sore.

Hari libur ditetapkan pada hari Minggu dan hari libur nasional, apabila pada hari itu masuk dianggap lembur.

2. Sistem pengupahan

Untuk imbalan jasa yang diberikan seseorang maka diberikan balas jasa yang disebut upah. Pada UD. Tridadi upah yang diberikan dibedakan menjadi dua:

a. Upah harian

Upah harian diberikan kepada tenaga kerja harian. Diberikan setiap hari Sabtu. Besar upah yang diberikan sebesar Rp. 7.500,00.

b. Upah borongan

Upah borongan diberikan kepada tenaga kerja borongan. Besarnya tergantung dari perjanjian sebelum diselesaikannya suatu pekerjaan atau ditetapkan sebelumnya.

Misalnya : membuat 1 daun pintu, upahnya Rp. 30.000,00.

Selain upah yang diberikan oleh perusahaan ini masih ada balas jasa yang lain yaitu uang makan. Uang makan per orang setiap harinya adalah Rp. 4.500,00.

3. Jaminan sosial

Bentuk balas jasa ini diberikan perusahaan dalam bentuk:

a. Tunjangan kesehatan

Bila karyawan mengalami kecelakaan atau sakit yang disebabkan oleh pekerjaannya maka perusahaan ikut menanggung biaya pengobatan.

b. Tunjangan hari raya

Tunjangan ini diberikan menjelang hari raya Idul Fitri.

c. Tempat menginap bagi yang rumahnya jauh.

E. Produksi

1. Jenis Produksi

Jenis produksi yang dihasilkan UD. Tridadi adalah

- a. Meubeler, contohnya: almari, meja, kursi, tempat tidur, rak, dan lain-lain
- b. Kusen-kusen, contohnya: daun pintu, gawang, jendela dan lain-lain.

2. Bahan-bahan yang digunakan untuk produksi

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan adalah kayu. Kayu diperoleh dari pedagang atau membeli kepada pemilik langsung dari perkebunan yang ada di daerah sekitar lokasi perusahaan dan daerah Kulon Progo.

b. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang digunakan terdiri dari paku, lem, bambu, sekrup, amplas. Jika kayu yang digunakan ada kecacatan (berlubang) maka diratakan dengan menggunakan dempul. Bahan untuk dempul adalah kawur dempul, malam (sejenis lilin), pewarna kayu. Untuk pembuatan perabotan rumah tangga, setelah jadi harus dipelitur dengan bahan yang digunakan yaitu bensin, spiritus, shellak bensin, shellak spiritus, pewarna dasar dan thinner.

3. Peralatan yang digunakan

Untuk memproduksi suatu pesanan peralatan yang digunakan adalah

- a. Gergaji, terdiri dari gergaji untuk membuat balok (dari kayu gelondongan), gergaji untuk membelah kayu (gergaji belah) dan gergaji putar yaitu untuk membuat bentuk lengkungan.
- b. Hand planner: untuk menghaluskan kayu (dengan menggunakan tenaga listrik).
- c. Pasah: untuk menghaluskan kayu dengan cara manual.
- d. Tatah: untuk membuat lubang yang berbentuk bukan lingkaran.
- e. Bur: untuk membuat lubang yang berbentuk lingkaran.
- f. Palu: untuk menguatkan paku atau sambungan.
- g. Meteran: untuk mengukur panjang kayu yang dibutuhkan.
- h. Penggaris siku: untuk mendapatkan sudut tepat 90 derajat.
- I. Pensil untuk membuat garis atau membuat pola.

Untuk kebutuhan pelitur alat bantuannya yaitu ember kecil, kuas, skrap.

4. Proses produksi

Urutan pengerjaan dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi adalah

a. Penggergajian

Kayu yang masih berujud gelondongan dipotong-potong menjadi kayu balok yang masih besar.

b. Penjemuran

Kayu yang sudah dipotong itu dijemur untuk mempermudah proses selanjutnya.

c. Pemotongan kayu

Kayu yang masoih berujud balok tadi dipotong-potong lagi sesuai dengan kebutuhan.

d. Penghalusan

Agar kelihatan rapi kayu dihaluskan menggunakan pasah atau hand planner.

e. Pelubangan atau pembentukan kayu

Pada tahap ini melubangi atau membentuk kayu sesuai dengan kebutuhan.

f. Dibuat barang jadi

Setelah persiapan sudah jadi antara kayu yang satu dengan yang lainnya disambungkan untuk dibuat barang jadi sesuai pesanan.

g. Pengamplasan

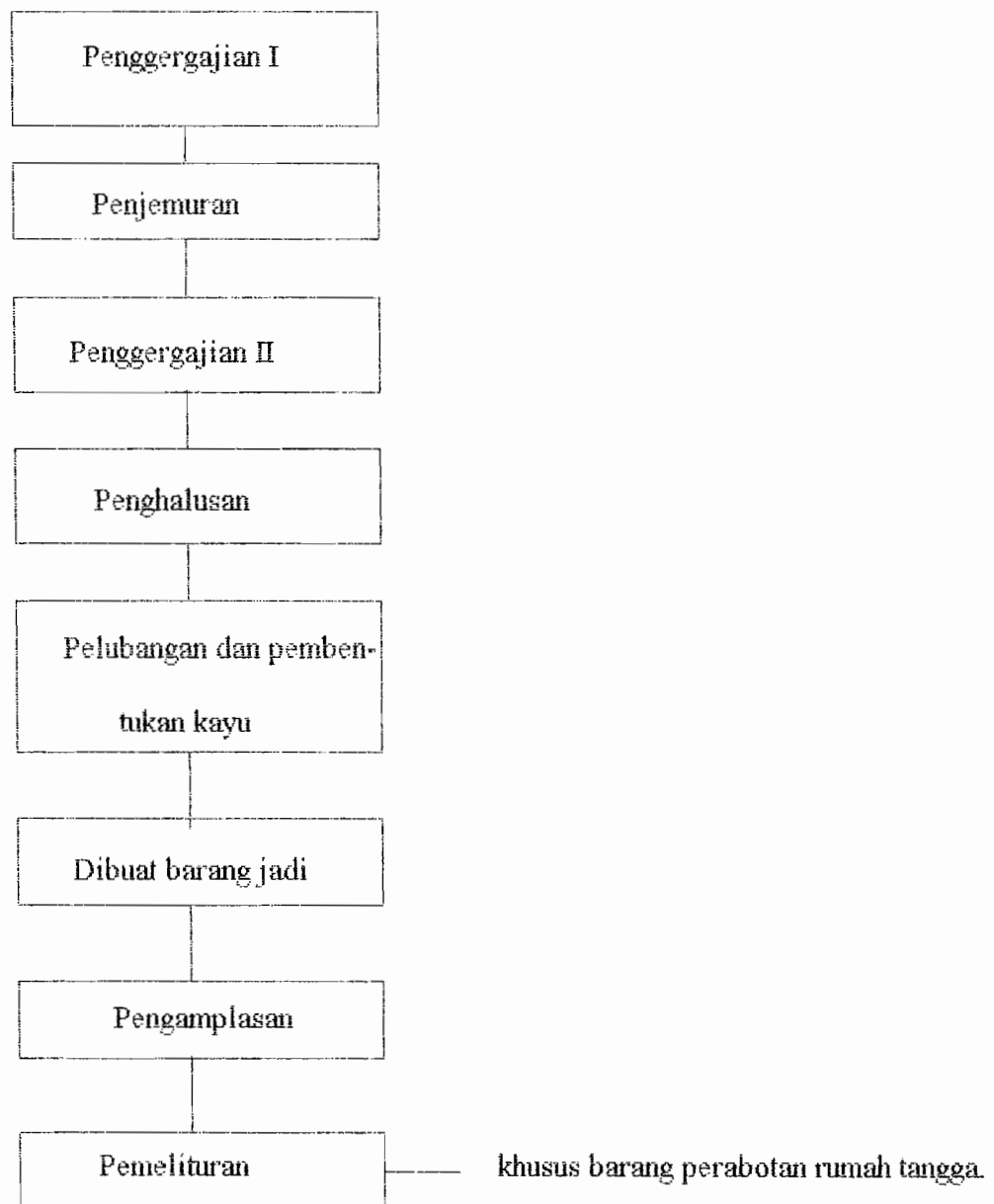
Barang yang sudah jadi dihaluskan ulang dengan amplas.

Khusus untuk barang perabotan rumah tangga ada proses selanjutnya yaitu pemelituran. Pemelituran ini dimaksudkan untuk mempercantik barang sehingga kelihatan lebih bagus, halus dan mengkilat.

Proses yang terjadi bisa dilihat seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.

Aliran Proses Produksi



F. Pemasaran

1. Saluran distribusi

Saluran distribusi adalah cara penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi pada UD. Tridadi ada dua macam yaitu:

- a. Saluran distribusi langsung yaitu saluran distribusi dari produsen langsung ke konsumen. Saluran ini terjadi pada pesanan perorangan atau badan organisasi tertentu.
- b. Saluran distribusi tidak langsung yaitu saluran distribusi yang tidak secara langsung dari produsen ke konsumen. Pemesan terdiri dari pemborong dan toko-toko.

2. Promosi

Perusahaan tidak melakukan promosi secara khusus, melainkan hanya dilakukan melalui kenalan-kenalan. Sedangkan promosi pada toko diserahkan pada toko itu sendiri.

3. Daerah pemasaran

Daerah pemasaran hasil produksi UD. Tridadi meliputi wilayah Sleman, Bantul, Kulon Progo, Kodya Yogyakarta dan daerah sekitar Yogyakarta, misalnya Magelang.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

UD. Tridadi merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi perabotan rumah tangga serta kusen-kusen yang terbuat dari kayu jati kampung. Kegiatan produksi perusahaan dilakukan berdasarkan pesanan dari pihak luar dengan spesifikasi ditentukan oleh pemesan. Sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem harga pokok sesungguhnya.

Sebagai objek penelitian, penulis membatasi pada dua macam produk pesanan seperti yang perusahaan berikan kepada penulis dengan alasan apabila terlalu banyak contoh yang diambil maka akan memakan waktu dan pengerjaan yang cukup lama. Dua macam produk yang dijadikan objek penelitian itu adalah pembuatan dua belas daun pintu biasa dan empat tempat tidur yang berukuran 125 cm x 200 cm.

1. Penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan

Pengumpulan seluruh biaya produksi yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produknya. Biaya produksi ini terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produk per unit diperoleh dengan membagi elemen biaya yang terjadi dengan jumlah unit produk dihasilkan. Untuk

lebih jelasnya, penulis akan mendeskripsikan elemen-elemen biaya pembentuk harga pokok produk sebagai berikut:

a. Biaya bahan baku

Bahan baku pada perusahaan ini hanya satu macam saja yakni kayu. Biaya bahan baku pada pembuatan produk yang dijadikan objek penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1.
UD.Tridadi
Biaya bahan baku

Keterangan	Jenis bahan	Biaya
Produk: Tempat tidur	Kayu ukuran: 3 cm x 2 cm x 200 cm	Rp. 160.000,00
	6 cm x 6 cm x 200 cm	Rp. 96.000,00
	untuk alas	Rp. 60.000,00
	jumlah	Rp. 316.000,00
Produk: Daun pintu	Kayu ukuran: 3 cm x 12 cm x 200 cm	Rp. 420.000,00
	3 cm x 20 cm x 200 cm	Rp. 240.000,00
	2 cm x 25 cm x 200 cm	Rp. 360.000,00
	jumlah	Rp. 1.020.000,00

Sumber data: UD.Tridadi

Dari data dihitung biaya per satuannya seperti berikut:

Biaya bahan baku untuk tempat tidur : $\frac{\text{Rp. 316.000,00}}{4 \text{ buah}}$: Rp. 79.000,00 per buah.

Biaya bahan baku untuk daun pintu : $\frac{\text{Rp. 1.020.000,00}}{12 \text{ buah}}$: Rp. 85.000,00 per buah.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Pengerjaan produk pada UD. Tridadi lebih banyak menggunakan tenaga manusia. Untuk itu tenaga kerja amat penting karena tanpa tenaga kerja manusia perusahaan tidak akan berjalan lancar. Upah yang diberikan pada tenaga kerja langsung ada dua macam yaitu upah harian dan upah borongan. Adapun biaya yang digunakan untuk tenaga kerja langsung pada pembuatan tempat tidur dan daun pintu adalah sebagai berikut:

1). Untuk tempat tidur digunakan upah harian. Tenaga kerja yang digunakan dua orang dengan waktu pengerjaan keseluruhan 12 hari.

4 buah tempat tidur : 2 orang x 12 hari x Rp. 12.000,00

: Rp. 288.000,00

1 buah tempat tidur memerlukan biaya Rp. 72.000,00.

2). Untuk daun pintu digunakan upah borongan. Upah untuk pembuatan 1 buah daun pintu adalah Rp. 30.000,00 ditambah lagi dengan uang makan untuk satu orang per hari Rp. 4.500,00. Satu daun pintu dikerjakan dua orang selama dua hari, jadi total upah untuk pengerjaan daun pintu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Biaya tenaga kerja langsung untuk daun pintu

Macam biaya	perhitungan	jumlah
Upah borongan	Rp. 30.000,00 X 12 buah	Rp. 360.000,00
Uang makan	Rp. 4.500,00 X 4 orang X 12 hari	Rp. 216.000,00
Total		Rp. 576.000,00

Biaya tenaga kerja langsung untuk per satuan daun pintu adalah Rp. 48.000,00.

c. Biaya overhead pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung masih ada biaya yang harus diperhitungkan yaitu biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan harga pokok produk, perhitungan biaya overhead pabrik pada UD. Tridadi dilakukan dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik selama satu bulan dengan rencana jumlah unit produk dihasilkan pada bulan yang bersangkutan sehingga dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{BOP per unit : } \frac{\text{anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{rencana jumlah unit produk dihasilkan .}}$$

Dengan demikian biaya overhead pabrik antara produk yang satu dengan yang lainnya dianggap sama. Biaya overhead pabrik untuk tempat tidur dan daun pintu per unit masing-masing adalah Rp. 14.157,22(perhitungan lihat lampiran).

Dari ketiga biaya dikumpulkan sehingga dapat dihitung untuk keseluruhannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.
Harga pokok produk per satuan menurut perusahaan

Jenis biaya	Tempat tidur	Daun pintu
Biaya bahan baku	Rp. 79.000,00	Rp. 85.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 72.000,00	Rp. 48.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 14.157,22	Rp. 14.157,22
Jumlah	Rp. 165.157,22	Rp. 147.157,22

2. Perlakuan terhadap sisa bahan, produk cacat dan produk rusak.

UD. Tridadi merupakan perusahaan manufaktur, sehingga jika terdapatnya sisa bahan, produk cacat ataupun produk rusak merupakan hal yang biasa, namun

yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana perlakuannya terhadap hasil penjualan dari sisa bahan atau perlakuan terhadap kerugian yang ditimbulkannya.

Pada pengerjaan pesanan yang dijadikan objek penelitian ini dianggap tidak ada produk rusak ataupun produk cacat dan hanya terdapat sisa bahan yang dijual sebagai bahan bakar. Hasil penjualan dimasukkan dalam penghasilan lain-lain.

Pada prinsipnya, walaupun ada produk rusak atau produk cacat maka kerugian sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan tidak pernah menelusuri terlebih dahulu apa penyebab terjadinya kerusakan atau kecacatan pada produk. Semua dianggap sama yaitu kesalahan perusahaan padahal tidak semua seperti itu karena ada kemungkinan bahwa kerusakan atau kecacatan dapat terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan sehingga penyusun menganggap wajar jika kerugian itu untuk menambah harga pokok produknya.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada UD. Tridadi, penyusun akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori yang penyusun peroleh dari bangku kuliah. Analisis akan dilakukan dengan membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk dan besarnya harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan tepat atau tidak tepat.

1. Analisis prosedur penentuan harga pokok produk

Prosedur penentuan harga pokok produk dilakukan dengan metode pengumpulan harga pokok pesanan. Pada analisis ini akan dibandingkan prosedur

penentuan harga pokok produk dari perusahaan dengan prosedur penentuan harga pokok produk dari kajian teori. Dari analisis ini akan ditarik kesimpulan tentang prosedur penentuan harga pokok produk dari perusahaan sudah tepat atau tidak tepat.

Perbandingan pertama dilakukan terhadap pengumpulan data biaya produksi. Dari perusahaan biaya produksi dibedakan menjadi tiga macam yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang membedakan biaya pembentuk harga pokok produk menjadi tiga macam yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Data biaya itu dikumpulkan untuk dihitung penggunaan yang sesungguhnya atau harga pokok produknya.

Perbandingan kedua yaitu tentang biaya bahan baku. Pada perusahaan, biaya bahan baku yang digunakan jenisnya disesuaikan dengan permintaan pemesan. Bagian produksi membuat perintah kepada bagian gudang untuk mempersiapkan bahan baku yang diminta dan selanjutnya dibuat produk sesuai spesifikasi pesanan. Langkah-langkah pada perusahaan tersebut telah sesuai dengan kajian teori yang pembelian sampai dengan penggunaannya dilakukan setelah ada perintah dari bagian produksi yang bertumpu pada spesifikasi dari pemesan. Untuk itu perbandingan penggunaan biaya bahan baku ini dinyatakan tepat.

Perbandingan ketiga yaitu biaya tenaga kerja langsung. Perusahaan menetapkan penentuan besarnya gaji dan upah dengan berdasarkan lama waktu bekerja dan dengan jumlah unit produk dihasilkan (borongan). Pencatatan hadirnya

karyawan juga dilakukan oleh perusahaan sehingga pada saat pembayaran gaji dan upah dihitung dari kartu jam kerja karyawan. Penentuan besarnya gaji dan upah serta pembayarannya itu telah sesuai dengan kajian teori yang juga memberikan cara untuk penentuan gaji dengan dasar lama waktu kerja dan jumlah unit produk dihasilkan. Begitu pula dengan pencatatan absensi karyawan serta pembayaran gaji dan upah yang dihitung dari kartu jam kerja karyawan sebagai pencatat absensi karyawan. Dengan demikian perbandingan penggunaan biaya tenaga kerja langsung ini tepat.

Perbandingan keempat, biaya overhead pabrik yang dinikmati pesanan. Biaya overhead pabrik yang dinikmati pesanan menurut kajian teori ditentukan di muka. Tarif pembebanannya dihitung dengan taksiran dasar pembebanan tertentu. Dari anggaran biaya overhead pabrik yang ada menurut kajian teori digunakan dasar jam kerja tenaga kerja langsung. Tarif dasar pembebanan ini digunakan karena dari anggaran biaya overhead pabrik yang ada, nilai paling dominan yaitu biaya yang berkaitan langsung dengan departemen produksi, lebih terkait pada waktu yang digunakan untuk proses pengerjaan produk dan pada perusahaan ini pengerjaan produknya sebagian besar dengan menggunakan tenaga manusia. Anggaran biaya overhead pabrik yang ada secara keseluruhan pada perusahaan terdiri dari anggaran biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap dan biaya lain-lain. Dari keseluruhan biaya-biaya tersebut misalnya biaya bahan penolong penggunaannya terkait pada lama karyawan pada bagian produksi untuk membuat

produk. Begitu pula biaya listrik yang penggunaannya untuk peralatan yang menggunakan listrik sehingga banyaknya biaya listrik yang digunakan tergantung dari lama karyawan bagian produksi menggunakan listrik untuk pengerjaan produk.

Tarif biaya overhead pabrik pada perusahaan juga dengan tarif ditentukan di muka serta penggunaan tarif dasar pembebanan tertentu untuk taksiran biayanya. Perbedaan terdapat pada pemilihan dasar pembebanan yang digunakan. Perusahaan menggunakan dasar jumlah unit diproduksi untuk menghitung biaya overhead pabriknya. Karena perbedaan ini maka penentuan dasar pembebanan biaya overhead pabrik menjadi tidak tepat.

Perbandingan kelima tentang produk yang telah selesai diproduksi. Produk yang telah selesai diproduksi dipindahkan dari bagian produksi ke gudang produk selesai diikuti perhitungan harga pokok yang direkam dari kartu harga pokok pesanan. Perusahaan juga telah melaksanakan prosedurnya sesuai dengan kajian teori yaitu memindahkan produk selesai ke gudang produk selesai dan melaksanakan perhitungan berdasarkan kartu harga pokok pesanan. Dengan demikian prosedur perlakuan produk selesai ini telah tepat.

Perbandingan keenam atau yang terakhir tentang penyerahan produk selesai dan penjualannya. Perusahaan menyerahkan produk selesai kepada pemesan sesuai tanggal perjanjian untuk diserahkan dan mencatatnya sebagai penjualan. Menurut kajian teori penyerahan produk selesai dilakukan pada tanggal penyerahan dan dicatat sebagai penjualan. Dengan demikian prosedur ini telah tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.
Perbandingan prosedur penentuan harga pokok produk
menurut harga pokok pesanan

Prosedur	menurut perusahaan	menurut kajian teori	kesimpulan
1. Pengumpulan data biaya produksi	<ul style="list-style-type: none"> dikumpulkan dari tiga macam biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> untuk membentuk harga pokok produk dikumpulkan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik 	tepat
2. Penggunaan biaya bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> jenis bahan baku yang digunakan disesuaikan permintaan pemesan pemakaian bahan baku setelah ada perintah dari bagian produksi 	<ul style="list-style-type: none"> pemakaian jenis bahan baku sesuai permintaan pemesan pemakaian bahan baku setelah ada perintah dari bagian produksi 	tepat tepat
3. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung	<ul style="list-style-type: none"> penentuan gaji dan upah tergantung pada lama waktu bekerja dan jumlah unit produk dihasilkan pembayaran gaji dan upah dihitung dari kartu jam kerja karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> penentuan gaji atau upah berdasar lama waktu kerja dan jumlah unit produk dihasilkan pembayaran dihitung dari kartu jam kerja karyawan 	tepat tepat
4. Penentuan biaya overhead pabrik	<ul style="list-style-type: none"> tarif ditentukan di muka tarif dihitung dengan taksiran dasar pembebanan tertentu. penentuan taksiran dasar pembebanan biaya overhead pabrik dengan jumlah unit produk dihasilkan 	<ul style="list-style-type: none"> tarif ditentukan di muka tarif dihitung dengan menggunakan taksiran dasar pembebanan tertentu taksiran dasarnya dengan jam kerja tenaga kerja langsung 	tepat tepat tidak tepat
5. Perlakuan produk selesai	<ul style="list-style-type: none"> produk selesai dipindahkan ke gudang perhitungan harga pokok produk dihitung dengan merekam kartu harga pokok pesanan. 	<ul style="list-style-type: none"> produk selesai dipindahkan dari bagian produksi ke gudang perhitungan harga pokok produknya berdasarkan kartu harga pokok pesanan 	tepat tepat

6. Penyerahan produk selesai dan penjualan	<ul style="list-style-type: none"> dari gudang, produk diserahkan kepada pemesan pada tanggal perjanjian pesanan diserahkan dan dicatat sebagai penjualan. 	<ul style="list-style-type: none"> pada tanggal penyerahan produk diserahkan kepada pemesan dan pada saat penyerahan itu dicatat sebagai penjualan 	tepat
--	---	---	-------

Perbandingan-perbandingan pada prosedur penentuan harga pokok produk menurut harga pokok pesanan telah dilakukan dengan membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori. Secara umum, hasil perbandingan-perbandingan diatas dinyatakan tidak tepat. Ketidaktepatan terjadi pada penentuan tarif dasar pembebanan biaya overhead pabrik.

2. Analisis penentuan besarnya harga pokok produk

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis prosedur penentuan harga pokok produk, penulis akan melakukan perhitungan harga pokok produk berdasarkan kajian teori. Seperti pada analisis prosedur penentuan harga pokok produk, hasil perhitungan dari perusahaan akan dibandingkan dengan hasil perhitungan menurut kajian teori. Pada akhirnya setelah melakukan perbandingan akan ditarik kesimpulan apakah perhitungan menurut perusahaan sudah tepat atau tidak tepat.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan elemen biaya produksi yang dipakai dalam proses produksi. Biaya bahan baku adalah semua bahan baku yang telah digunakan hingga

terdapat barang jadi. Adapun perhitungan menurut kajian teori mengenai penentuan besarnya biaya bahan baku yang ditetapkan untuk proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
UD.Tridadi
Biaya bahan baku

Keterangan	Jenis bahan	Biaya
Produk : Tempat tidur	Kayu ukuran :	
	3 cm x 2 cm x 200 cm	Rp. 160.000,00
	6 cm x 6 cm x 200 cm	Rp. 96.000,00
	untuk alas	Rp. 60.000,00
	jumlah	Rp. 316.000,00
Produk : Daun pintu	Kayu ukuran :	
	3 cm x 12 cm x 200 cm	Rp. 420.000,00
	3 cm x 20 cm x 200 cm	Rp. 240.000,00
	2 cm x 25 cm x 200 cm	Rp. 360.000,00
	jumlah	Rp. 1.020.000,00

Dengan demikian biaya bahan baku per satuan dari masing-masing produk dapat dihitung seperti berikut:

$$\text{Tempat tidur : } \frac{\text{Rp.316.000,00}}{4 \text{ buah}} : \text{Rp. 79.000,00 per buah.}$$

$$\text{Daun pintu : } \frac{\text{Rp. 1.020.000,00}}{12 \text{ buah}} : \text{Rp. 85.000,00 per buah.}$$

b. Biaya tenaga kerja langsung

Sebagai balas jasa, perusahaan memberikan upah kepada karyawan. Upah yang telah diberikan kepada karyawan tersebut merupakan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dapat diidentifikasi

manfaatnya secara langsung kepada suatu produk. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan upah harian dan upah menurut borongan yang kemudian dihitung per jam kerjanya. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut kajian teori adalah sebagai berikut:

1). Tempat tidur

Waktu pengerjaan 4 tempat tidur diperlukan 12 hari atau sama dengan 84 jam dengan menggunakan 2 orang tenaga kerja. Upah yang akan dikeluarkan adalah:

$$2 \text{ orang} \times 12 \text{ hari} \times \text{Rp. } 7.500,00 = \text{Rp. } 180.000,00$$

$$2 \text{ orang} \times 12 \text{ hari} \times \text{Rp. } 4.500,00 = \text{Rp. } 108.000,00$$

$$\text{Jumlah} \qquad \qquad \qquad = \text{Rp. } 288.000,00$$

$$\text{Tarif per jam kerja langsung dari 2 orang tenaga kerja} = \frac{\text{Rp. } 288.000,00}{84 \text{ jam}}$$

$$= \text{Rp. } 3428,57$$

Tarif per jam kerja langsung = Rp. 1714,285 per jam.

Untuk satu tempat tidur menghabiskan biaya = 2 orang x Rp. 1714,285 x 21 jam

$$= \text{Rp. } 71.999,97$$

$$= \text{Rp. } 72.000,00 \text{ (pembulatan)}$$

2). Daun pintu

Waktu untuk mengerjakan 12 daun pintu adalah 12 hari atau sama dengan 84 jam dengan menggunakan 4 orang tenaga kerja. Biaya pengerjaan satu daun pintu adalah Rp. 30.000,00 (sistem pengupahan dari perusahaan). Dalam pengerjaannya, dari 4

produk dikerjakan dua orang. Jadi untuk satu buah produk menggunakan waktu 14 jam.

Upah yang akan dikeluarkan = 12 buah x Rp. 30.000,00 = Rp. 360.000,00

uang makan: 4 orang x 12 hari x Rp. 4 500,00 = Rp. 216.000,00

Jumlah = Rp. 576.000,00

Tarif per jam kerja langsung untuk daun pintu dengan 4 orang tenaga kerja:

= Rp. 576.000,00

84 jam

= Rp. 6857,14.

Tarif per jam kerja tenaga kerja langsung adalah Rp. 1714,285 per jam .

Satu buah daun pintu menggunakan biaya = 2 orang x Rp. 1714,285 x 14 jam

= Rp. 47.999,98

= Rp. 48.000,00(pembulatan).

c. Biaya overhead pabrik

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik dibebankan dengan menggunakan tarif ditentukan di muka. Pada awal perhitungan anggaran, tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan membagi anggaran biaya overhead pabrik periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan pada periode yang bersangkutan. Jadi langkah pertama adalah menyusun anggaran biaya overhead pabrik perusahaan kemudian memilih dasar yang dipakai sebagai pembebanan. Pemilihan dasar pembebanan itu dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan agar

dapat membebankan secara adil dan teliti. Faktor yang harus dipertimbangkan adalah (Mulyadi;1993:214):

- 1). Harus diperhatikan jenis BOP yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
- 2). Harus diperhatikan sifat-sifat BOP yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Dari anggaran biaya overhead pabrik yang telah disusun, penulis mengambil dasar jam kerja tenaga kerja langsung untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan jumlah jam kerja yang digunakan selama bulan yang bersangkutan. Kemudian tarif per jam kerja tersebut dikalikan dengan jumlah jam yang dipakai untuk mengerjakan pesanan. Alasan pemakaian jam kerja tenaga kerja langsung ini karena dari BOP yang digunakan untuk bagian produksi lebih berhubungan erat dengan waktu untuk membuat produk. Dari lampiran anggaran biaya overhead pabrik, diketahui bahwa penggunaan biaya listrik dan biaya bahan penolong terjadi pada saat karyawan memproses suatu produk sehingga biaya tersebut secara otomatis berkaitan dengan tenaga kerja langsung. Semakin lama karyawan bekerja semakin banyak pula biaya listrik dan biaya bahan penolong yang digunakan. Tarif yang diperoleh setelah perhitungan menurut kajian teori adalah Rp.9966,74 untuk per satuan daun pintu dan Rp. 14.950,11 untuk per satuan tempat tidur (perhitungan lihat lampiran).

Dari perhitungan-perhitungan di atas, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dikumpulkan dan dihitung keseluruhannya seperti yang disajikan berikut:

Tabel 6.
Harga pokok produk per satuan menurut kajian teori

Jenis biaya	tempat tidur	daun pintu
Biaya bahan baku	Rp. 79.000,00	Rp. 85.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 72.000,00	Rp. 48.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 14.950,11	Rp. 9.966,74
Jumlah	Rp. 165.950,11	Rp. 142.966,74

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa setelah menghitung harga pokok produk berdasarkan kajian teori maka penulis akan membandingkan hasil perhitungan menurut perusahaan dan menurut kajian teori. Penyajian besarnya harga pokok produk per unit seperti di bawah ini:

Tabel 7.
Perbandingan harga pokok produk per satuan tempat tidur

Jenis biaya	menurut perusahaan	menurut kajian teori
Biaya bahan baku	Rp. 79.000,00	Rp. 79.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 72.000,00	Rp. 72.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 14.157,22	Rp. 14.950,11
Jumlah	Rp. 165.157,22	Rp. 165.950,11

Selanjutnya akan dilakukan perbandingan lagi untuk harga pokok produk daun pintu. Perhitungan akan disajikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 8.
Perbandingan harga pokok produk per buah daun pintu

Jenis biaya	menurut perusahaan	menurut kajian teori
Biaya bahan baku	Rp. 85.000,00	Rp. 85.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 48.000,00	Rp. 48.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 14.157,22	Rp. 9.966,74
Jumlah	Rp. 147.157,22	Rp. 142.966,74

Perbandingan-perbandingan dari penentuan besarnya harga pokok produk ternyata terjadi perbedaan. Selisih yang terjadi ini akan dilihat dengan persentasenya. Pertama dari biaya bahan baku, biaya bahan baku hasil perhitungan perusahaan dengan perhitungan dari kajian teori adalah sama sehingga persentase selisihnya nol. Selanjutnya persentase selisih dari biaya tenaga kerja langsung, selisih perhitungan antara perusahaan dan kajian teori adalah nol sehingga persentasenya juga nol persen.

Tabel 9.
Perhitungan selisih untuk biaya bahan baku

Nama produk	Perhit. menurut teori	Perhit. menurut perus	selisih dalam rupiah	selisih dalam persentase
Tempat tidur	Rp. 79.000,00	Rp. 79.000,00	Rp. 0,00	0%
Daun pintu	Rp. 85.000,00	Rp. 85.000,00	Rp. 0,00	0%

Tabel 10.
Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung

Nama produk	Perhit. menurut teori	Perhit. menurut perus	selisih dalam rupiah	selisih dalam persentase
Tempat tidur	Rp.72.000,00	Rp.72.000,00	Rp.0,00	0%
Daun pintu	Rp.48.000,00	Rp.48.000,00	Rp.0,00	0%

Untuk biaya overhead pabrik terdapat selisih nilai maka perhitungannya akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 11.
Selisih biaya overhead pabrik

Nama Produk	Perhitungan teori	Perhitungan perusahaan	Selisih dalam Rupiah	Persentase
Tempat tidur	Rp.14950,11	Rp14.157,22	Rp.792,89	5,30%
Daun pintu	Rp. 9966,74	Rp.14157,22	Rp.4190,48	42,04%

Penjumlahan dari tiga macam biaya yang ada juga terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dan perhitungan menurut teori. Selisih antara keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12.
Persentase selisih harga pokok produk

Nama Produk	Perhitungan teori	Perhitungan perusahaan	Selisih	Persentase	Kategori
Tempat tidur	Rp.165950,11	Rp.165157,22	Rp.792,89	0,48%	tepat
Daun pintu	Rp.142966,74	Rp.147157,22	Rp.4190,48	2,93%	tepat

C. Pembahasan

Perbandingan mengenai prosedur penentuan harga pokok produk dan penentuan besarnya harga pokok produk telah dilakukan untuk kedua produk yang dijadikan objek penelitian, maka selanjutnya akan dibahas dalam pembahasan.

1. Prosedur penentuan harga pokok produk

Perbandingan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori dan prosedur penentuan harga pokok produk hasil temuan lapangan telah dijelaskan dan dapat dilihat pula pada tabel 4 di depan. Dari perbandingan pertama sampai perbandingan ketiga sudah dinyatakan tepat. Sedangkan pada perbandingan keempat untuk penentuan tarifnya sudah tepat dan pada bagian pemilihan dasar pembebanannya dinyatakan tidak tepat. Alasan penulis untuk mengatakan tidak tepat yaitu dari hasil temuan lapangan, biaya overhead pabrik dihitung sama rata, padahal

jenis dari produk berbeda. Pembebanan dengan dasar jumlah unit dihasilkan boleh dilakukan apabila jenis produk yang dihasilkan sejenis.

Menurut kajian teori, dasar pembebanan yang digunakan adalah dengan dasar pembebanan jam kerja tenaga kerja langsung. Dasar pembebanan ini digunakan karena tenaga manusia lebih banyak digunakan daripada penggunaan mesin dan dari biaya overhead pabrik yang ada, nilai dari anggaran yang ada untuk departemen produksi paling dominan berkaitan dengan waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk. Maka dari itu pembebanan dengan jam kerja tenaga kerja langsung adalah pembebanan yang paling sesuai.

Selanjutnya tentang perbandingan perlakuan produk selesai sampai pada penyerahan dan penjualannya menurut perusahaan sudah tepat. Perusahaan telah melaksanakan sesuai prosedur akuntansi yang berlaku, untuk itu penulis menganggap tepat.

2. Penentuan besarnya harga pokok produk

Seperti pada prosedur penentuan harga pokok produk, pada penentuan besarnya harga pokok produk juga telah dilakukan perbandingan di depan dan hasilnya akan dibahas dalam pembahasan penentuan besarnya harga pokok produk ini.

Pada perbandingan biaya untuk tempat tidur di depan (tabel 7) terdapat perbedaan hasil yaitu menurut perusahaan sebesar Rp. 165.157,22 dan menurut kajian teori sebesar Rp. 165.950,11. Perbedaan itu timbul karena biaya overhead pabrik menurut perusahaan tidak benar sehingga menimbulkan selisih yang menurut

perusahaan lebih rendah. Selisih hasil perhitungan yang diperoleh dijadikan dalam bentuk persentase dan menunjukkan dalam batas 0% sampai 5% maka dinyatakan tepat.

Sama seperti pada perhitungan besarnya harga pokok produk pada tempat tidur, perhitungan harga pokok produk pada daun pintu juga ditemui perbedaan hasil yang diakibatkan oleh kesalahan perhitungan biaya overhead pabrik. Perhitungan oleh perusahaan sebesar Rp. 147.157,22 dan hasil perhitungan menurut kajian teori sebesar Rp. 142.966,74. Karena kesalahan pembebanan biaya overhead pabrik itu perhitungan menurut perusahaan menjadi lebih tinggi. Meskipun terdapat perbedaan hasil perhitungan, tetapi karena persentasenya masih dalam batas 0% sampai 5% maka penulis memberikan kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produk daun pintu menurut perusahaan tepat.

Dari kedua perhitungan harga pokok produk itu, semuanya didapatkan perbedaan yang keduanya diakibatkan oleh hal yang sama pula yaitu biaya overhead pabrik. Perusahaan menentukan biaya overhead pabrik pada tiap produk dengan nilai yang sama meskipun jenis produk berbeda sehingga ada selisih yang membuat harga pokok produk menurut perusahaan berbeda dengan harga pokok produk menurut kajian teori. Pada kenyataannya pada jenis produk yang berbeda, biaya overhead pabrik yang digunakan juga berbeda nilainya.

Perhitungan biaya overhead pabrik dari kajian teori dengan menggunakan jam kerja tenaga kerja langsung. Perhitungan biaya overhead pabrik dengan jam kerja tenaga kerja langsung digunakan dengan alasan-alasan yang telah dikemukakan oleh penulis di depan adalah yang paling sesuai. Di sini biaya

overhead pabrik untuk jenis yang satu dengan yang lain tidak sama. Seperti pada contoh yang diambil sebagai objek penelitian ini, biaya overhead pabrik pada daun pintu lebih rendah daripada biaya overhead pabrik pada tempat tidur karena biaya overhead pabrik yang digunakan pada tempat tidur tidak sama dengan biaya overhead pabrik yang digunakan pada daun pintu. Lama pengerjaan untuk menghasilkan tempat tidur dengan daun pintu juga berbeda.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab Metodologi Penelitian yaitu teknik deskriptif dan teknik analisis komparatif. Kedua teknik ini telah dilakukan dan dalam penulisan ini diuraikan pada bab analisis data dan pembahasan. Dengan analisis deskriptif penulis menjabarkan apa yang didapat penulis selama penelitian dan dari hasil penelitian itu, penulis mengadakan analisis komparatif yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dengan konsep pembandingan yang diambil dari kajian teori. Selanjutnya dari hasil analisis data dan pembahasan maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur penentuan harga pokok produk

Sesuai dengan pokok permasalahan pertama yaitu apakah prosedur penentuan harga pokok untuk pesanan di UD. Tridadi sudah tepat, maka pada kesimpulan ini penulis akan memberikan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah. Prosedur penentuan harga pokok untuk pesanan di UD. Tridadi belum tepat. Penulis menganalisis prosedur penentuan harga pokok sesuai dengan teknik analisis yang digunakan menyatakan tidak tepat karena dari perbandingan prosedur penentuan harga pokok menurut perusahaan tidak sama dengan prosedur penentuan harga pokok menurut kajian teori.

Awalnya dari perbandingan tersebut sama tetapi setelah sampai pada penentuan pembebanan biaya overhead pabrik tidak sama. Pembebanan biaya

overhead pabrik menurut perusahaan adalah dengan unit produk dihasilkan, sedangkan menurut kajian teori pembebanan biaya overhead pabrik dengan jam kerja tenaga kerja langsung. Meskipun untuk kelanjutannya yaitu perlakuan terhadap produk selesai sudah tepat tetapi dengan adanya perbedaan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa prosedur penentuan harga pokok produk untuk pesanan pada UD. Tridadi belum tepat.

2. Perhitungan besarnya harga pokok produk

Permasalahan kedua yaitu apakah besarnya harga pokok yang telah ditetapkan selama ini sudah tepat atau belum, maka penulis akan memberikan jawabannya. Besarnya harga pokok yang ditetapkan di UD. Tridadi selama ini ternyata tepat. Penulis mengemukakan pendapat ini dengan alasan adanya selisih hasil perhitungan oleh perusahaan dan perhitungan menurut kajian teori masih dibawah 5%.

Penulis mengambil contoh untuk mengadakan penelitian yaitu tempat tidur dan daun pintu. Dari ketiga macam biaya yang dikumpulkan untuk membentuk harga pokok produk ditemukan perbedaan pada biaya overhead pabrik. Pada biaya bahan baku selisih perhitungan menurut perusahaan dibanding perhitungan menurut kajian teori adalah nol persen (0%) untuk tempat tidur dan daun pintu. Begitu pula untuk biaya tenaga kerja langsung selisih perhitungan menurut perusahaan dibanding perhitungan menurut kajian teori adalah nol persen (0%) untuk tempat tidur dan daun pintu. Dengan demikian perhitungan yang dilakukan perusahaan untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah tepat.

Letak perbedaan terjadi pada perhitungan biaya overhead pabrik. Pada biaya overhead pabrik terdapat perbedaan karena tarif pembebanan yang digunakan juga berbeda. Dari perusahaan menggunakan unit produk dihasilkan sedangkan menurut kajian teori menggunakan jam kerja tenaga kerja langsung. Angka yang didapat dari perhitungan perusahaan adalah Rp. 14.157,22 untuk semua jenis produk per unitnya, sedangkan dari kajian teori biaya overhead pabrik untuk tempat tidur adalah Rp. 14.950,11 dan untuk daun pintu adalah Rp. 9.966,74. Tarif biaya overhead pabrik untuk tempat tidur menurut perusahaan menjadi lebih rendah sehingga terdapat selisih Rp.792,89 atau 5,30% dan tarif biaya overhead pabrik untuk daun pintu menurut perusahaan menjadi lebih tinggi dan terdapat selisih Rp. 4.190,48 atau 42,04%. Persentase yang termasuk dalam batas diatas 5% sampai dengan 10% untuk tempat tidur dan diatas 10% untuk daun pintu itu memberikan kesimpulan bahwa perhitungan biaya overhead pabrik dari perusahaan kurang tepat dan tidak tepat.

Hasil akhir dari penjumlahan tiga elemen biaya produksi menjadi berbeda. Selisih harga pokok produk per unit tempat tidur adalah Rp. 792,89 atau 0,48% lebih rendah dari kajian teori dan selisih harga pokok produk per unit daun pintu adalah Rp.4.190,48 atau 2,93% lebih tinggi dari kajian teori. Karena persentase selisihnya berada dalam batas 0% sampai dengan 5% maka perhitungan harga pokok produk per unit untuk tempat tidur dan daun pintu menurut perusahaan dinyatakan tepat. Hal ini bisa

terjadi karena selisih yang terjadi pada biaya overhead pabrik jika dibandingkan biaya secara keseluruhan kecil sehingga meski terdapat kesalahan pada perhitungan biaya overhead pabrik masih memungkinkan perhitungan untuk keseluruhan menjadi tepat dalam batasan tertentu.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemui penulis selama melakukan penelitian pada UD. Tridadi ini adalah kurang lengkapnya data yang mendukung perhitungan, misalnya untuk menghitung anggaran biaya berdasarkan data historis. Perusahaan tidak memberikan data dari masa lalu sehingga tidak dapat menyusun anggaran secara akurat. Data lain misalnya data perhitungan penyusutan, penulis hanya diberi hasil dari perhitungan penyusutan saja. Pada penelitian ini pula bahan baku yang berupa kayu diberikan harga setelah pemotongan. Biaya untuk mendapatkan kayu yang sudah berupa potongan-potongan itu tidak diberikan secara jelas. Keterbatasan lainnya adalah tidak disajikannya biaya secara rinci dan lengkap, sehingga penulis tidak dapat menyajikan hasil analisis secara sempurna.

C. Saran

Dilihat dari hasil perbandingan, analisis serta pembahasan di atas, peneliti memberikan saran kepada perusahaan dengan harapan agar perusahaan bisa memperbaiki kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk sebagai berikut:

1. Meskipun secara umum hasil perhitungan harga pokok produk pada UD. Tridadi ini sudah dapat dikatakan tepat, namun alangkah baiknya perusahaan merubah cara

perhitungan biaya overhead pabrik mengingat jenis produk yang dihasilkan perusahaan bermacam-macam dan untuk mengantisipasi kemajuan teknologi. Berkembangnya teknologi memungkinkan bertambahnya biaya overhead pabrik sehingga biaya overhead pabrik yang terjadi persentase menjadi besar jika dibandingkan dengan biaya lainnya. Apabila persentase bertambah maka pertambahan itu akan semakin berarti untuk perhitungan harga pokok produknya. Apabila perusahaan tetap mempertahankan cara perhitungan di atas akan terjadi harga pokok produk yang terlalu tinggi atau terlalu rendah yang berakibat pada harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Untuk itu perhitungan yang dilakukan peneliti sebaiknya dipertimbangkan demi kemajuan perusahaan.

2. Selama penelitian, penulis juga mencari data tentang sisa bahan, produk cacat dan produk rusak termasuk produk yang dijadikan untuk objek penelitian. Anggapan perusahaan bahwa tidak pernah ada produk rusak atau produk cacat sebaiknya ditinjau ulang untuk menghindari kekeliruan dalam perhitungan dan lebih ditingkatkannya pengawasan kepada tenaga kerja karena kekeliruan ini bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Brock and Palmer(1984), *Cost Accounting: Principles and Applications*, Fourth Edition, McGraw Hill Inc.

Hammer, Carter, Usry (1994), *Cost Accounting*, Edisi 11, College Division South-Western Publishing Co, Cincinnati Ohio.

Maher and Deakin, *Akuntansi Biaya*, Alih bahasa: Herman Wibowo, Adjat Djatnika (1996), Edisi 4, Penerbit Erlangga Jakarta.

Matz and Usry (1985), *Cost Accounting: Planning and Control*, Terjemahan: Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga Jakarta.

Mulyadi, Drs, Msc, Akuntan (1993), *Akuntansi Biaya*, Penerbit BPFE Yogyakarta.

Munandar,Drs, M (1986), *Budgeting: Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan kerja*, Penerbit BPFE Yogyakarta.

Polimeni, Fabozzi, Adelberg (1991), *Cost Accounting: Concepts and Applications for Managerial Decision Making*, McGraw Hill Book-Co Singapore.

Soemita Adikoesoemah, R, Drs, Akuntan (1982), *Akuntansi Biaya: Biaya dan Harga Pokok*, Penerbit Tarsito Bandung.

Supriyono, RA, Drs, Akuntan(1992), *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Penerbit BPFE Yogyakarta.

Subiyanto,Ibnu, Suropto,Bambang(1993), *Akuntansi Biaya*, Penerbit STIE Yogyakarta.

Lampiran 1.
UD.Tridadi
Anggaran Bahan Penolong
Bulan November

Jenis Bahan Penolong	Harga
Thimer	Rp. 9.000,00
Paku	Rp. 36.450,00
Lem	Rp. 15.000,00
Bambu	Rp. 450,00
Pensil	Rp. 6.500,00
Amplas	Rp. 225.500,00
Sekrup	Rp. 18.750,00
Bensin	Rp. 29.000,00
Spiritus	Rp. 37.500,00
Shellak bensin	Rp. 3.750,00
Shellak spiritus	Rp. 23.000,00
Pewarna kayu	Rp. 2.500,00
Kawur dempul	Rp. 3.350,00
Malam	Rp. 7.500,00
Jumlah	Rp. 418.250,00

Sumber data: UD.Tridadi

UD. Tridadi
Anggaran Biaya Overhead Pabrik
Bulan November 1998

Jenis biaya	Jumlah	Keterangan
Biaya bahan penolong	Rp. 418.250,00	V
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 500.000,00	T
Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp. 193.500,00	V
Biaya listrik	Rp. 19.000,00	V
Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 78.085,00	T
Biaya lain-lain	Rp. 37.000,00	V
Total	Rp. 1.245.835,00	

Sumber data : UD.Tridadi

Rencana jumlah produk yang akan diproduksi dari UD. Tridadi adalah 88 buah.

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik menurut perusahaan:

$$= \frac{\text{Rp. 1.245.835,00}}{88 \text{ buah}}$$

88 buah

$$= \text{Rp. 14.157,22.}$$

Lampiran 2.
UD. Tridadi
Daftar Penggunaan Jam Kerja Langsung
bulan Januari - Oktober 1998
(dalam jam)

Bulan	Jumlah jam kerja langsung
Januari	1722
Februari	1554
Maret	1771
April	1652
Mei	1701
Juni	1820
Juli	1778
Agustus	1778
September	1834
Oktober	1890
Total	17.500

Sumber data : UD. Tridadi

$$\begin{aligned} \text{Taksiran jam kerja langsung bulan November} &= \frac{17.500 \text{ jam}}{10} \\ &= 1750 \text{ jam kerja langsung.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP per jam} &= \frac{\text{Anggaran BOP selama bulan November}}{\text{jam yang direncanakan untuk bulan November}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.245.835,00}}{1750 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp. 711,91 per jam.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPD untuk per unit tempat tidur} &= 21 \text{ jam} \times \text{Rp. 711,91} \\ &= \text{Rp. 14.950,11} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPD untuk per unit daun pintu} &= 14 \text{ jam} \times \text{Rp. 711,91} \\ &= \text{Rp. 9.966,74.} \end{aligned}$$

Lampiran 3.
Kartu Harga Pokok Pesanan
(per satuan)

UD.Tridadi		Kartu Harga Pokok	
Nama Pemesan: Bpk. Purnomo		No. pesanan : 04	
Tgl. Dipesan : 30 Sept. '98		Tgl. selesai : 12 Okt. '98	
Nama pesanan : Daun pintu biasa		Jumlah : 12 buah	
Keterangan	Jumlah	Harga per satuan	
Biaya bahan baku			
Kayu ukuran:			
3cm x 12 cm x 200cm	Rp. 420.000,00		
3cm x 20cm x 200cm	Rp. 240.000,00		
2cm x 25cm x 200cm	Rp. 360.000,00		
Jumlah	Rp.1.020.000,00		Rp. 85.000,00
Biaya tenaga kerja langsung			
	Rp. 576.000,00		Rp. 48.000,00
Biaya overhead pabrik			
			Rp. 14.157,22
Total			Rp. 147.157,22

Sumber data: UD.Tridadi

Kartu Harga Pokok Pesanan
(per satuan)

UD.Tridadi		Kartu Harga Pokok	
Nama pemesan : Toko Kembang		No. pesanan : 18	
Tgl. Dipesan : 2 Okt. '98		Tgl. selesai : 14 Okt. '98	
Nama pesanan : Tempat tidur (125cm x 200cm)		Jumlah : 4 buah	
Keterangan	Jumlah	Harga per satuan	
Biaya bahan baku			
Kayu ukuran:			
3cm x 2cm x 200cm	Rp. 160.000,00		
6cm x 6cm x 200cm	Rp. 96.000,00		
alas	Rp. 60.000,00		
Jumlah	Rp. 316.000,00		Rp. 79.000,00
Biaya tenaga kerja langsung			
	Rp. 288.000,00		Rp. 72.000,00
Biaya overhead pabrik			
			Rp. 14.157,22
Total			Rp. 165.157,22

Sumber data : UD.Tridadi

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan, tahun berapa, dimana dan didirikan oleh siapa?
2. Pendirian perusahaan ini berdasarkan surat keputusan nomor berapa?
3. Apa bentuk perusahaan ini? Pernahkah terjadi perubahan?
4. Dimana lokasi perusahaan didirikan dan apakah pernah terjadi perpindahan lokasi?
5. Pemilihan lokasi perusahaan berdasarkan apa?
6. Siapa pemimpin perusahaan dari awal hingga sekarang?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur perusahaan ini?
2. Dalam perusahaan ini ada bagian-bagian tersendiri. Bagaimana pembagian tugasnya?
3. Wewenang apa saja yang dimiliki oleh setiap bagiannya?

C. Produksi

1. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan ini apa saja?
2. Bagaimana tahap-tahap produksinya?
3. Peralatan apa saja yang digunakan dalam berproduksi?
4. Berapa lama waktu yang digunakan untuk berproduksi?
5. Barang yang dihasilkan itu diuji atau tidak sebelum diserahkan kepada pemesan untuk menjaga kualitasnya?

D. Pemasaran

1. Siapa saja pengguna produk yang dihasilkan apakah dari kalangan tertentu atau dari semua kalangan?
2. Bagaimana cara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ini apakah secara tunai atau secara kredit?
3. Promosi yang bagaimanakah yang digunakan dalam perusahaan ini untuk menunjang pemasarannya?

4. Seberapa jauh jangkauan daerah pemasarannya?

E. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan dalam perusahaan ini?
2. Bagaimana cara penerimaan karyawan di perusahaan ini apakah dengan syarat-syarat tertentu?
3. Bagaimana jam kerja karyawan dalam perusahaan ini?
4. Bagaimana pula sistem penggajian karyawan dalam perusahaan ini dan apakah ada jaminan sosial untuk karyawan perusahaan?
5. Bagaimana presensi karyawan?

F. Pesanan

1. Berapa banyak pesanan tiap bulan?
2. Untuk memuaskan para pemesan cara-cara apakah yang dilakukan oleh perusahaan?
3. Berapa lama untuk pengerjaan tiap pesanan apakah tergantung sulit atau tidaknya suatu pesanan atau untuk semua pesanan sama?
4. Darimana didapatkan bahan baku dan bahan penolong yang jenisnya bermacam-macam itu apakah dari suplier yang sama atau berbeda?
5. Bagaimana pencatatan untuk setiap pesanan?
6. Bagaimana prosedur yang digunakan untuk setiap pesanan?

G. Perlakuan Terhadap Sisa Bahan, Produk Rusak dan Produk Cacat

1. Jika terdapat sisa bahan apa yang dilakukan oleh perusahaan untuk menangani sisa bahan tersebut?
2. Jika terdapat produk rusak bagaimana penanganannya?
3. Untuk produk cacat, bagaimana pula penanganannya?
4. Dari masing-masing sisa bahan, produk cacat dan produk rusak bagaimana pencatatannya?

H. Permodalan

1. Modal untuk mendirikan perusahaan ini didapatkan darimana saja?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Agustina Sri Sukartiningsih
TEMPAT / TANGGAL LAHIR : Sleman, 13 Agustus 1975
ALAMAT : Madean, Sumberarum, Moyudan, Sleman,
Yogyakarta.
AGAMA : Katholik Roma
KEWARGANEGARAAN : Indonesia

PENDIDIKAN

Th 1981-1987 SD Kanisius Ngapak I Yogyakarta
Th 1987-1990 SMP Pangudi Luhur Kaliduren Yogyakarta
Th 1990-1993 SMA Negeri Godean Yogyakarta
Th 1993-1999 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

